

# HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DENGAN KEDISPLINAN SISWA KELAS VII DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO

**Arif Efendi**, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto  
e-mail: ariffendi2018@gmail.com

**Hanif Trisnanda Ilmi**, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto  
e-mail: hanifilmi256@gmail.com

## Abstrak:

Setiap muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat karena shalat merupakan tiang agama dan sebagai sarana komunikasi antara hamba dengan Allah swt, selain itu juga dapat membentuk akhlak positif diantaranya kedisiplinan. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo kelas VII berjumlah 270 dan dibagi 20% dari 270 hingga diperoleh hasil sampel sejumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa melihat kedudukan, kepintaran dan lain lain yang ada dalam populasi. Analisis data hasil Uji korelasi menggunakan Uji Chi Square didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Shalat dhuha, Kedisiplinan, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dalam pembinaan mental dan sikap, sebagaimana diungkapkan (Tim Dosen FIP IKIP Malang: 1981). Persis seperti yang diungkapkan juga oleh (Dr. Hj. Khairiah, M.Pd: 2018) bahwa proses pendidikan adalah berorientasi pada kecerdasan, pembangunan sikap dan mental yang poros penekannya pada aspek nilai

nilai dan pesan-pesan ilahiyah untuk membentuk manusia berakhlak, beriman dan bertaqwa.

Pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang mengarahkan seseorang dekat dengan tuhanannya melalui ibadah sekaligus menumbuhkan rasa cinta dengan beribadah tersebut (Muhammad Syadid: 2003).

Bentuk ibadah yang sangat mempengaruhi tarbiyah jasmaniah dan

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

rohaniah adalah ibadah sholat. Menurut salah satu penulis masyhur tentang sholat dalam bukunya "*Pedoman Shalat*" (Tengku M. Hasby Ashshiddieqy: 2013) secara global shalat dibagi dua yaitu shalat maktubah yang diwajibkan dan shalat sunah yang dianjurkan.

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah langsung yang berpengaruh pada hubungan hamba dan tuhan yaitu Allah swt (Muhammad Makhdlori: 2009). Selain sebagai manifestasi media komunikasi dengan Allah, shalat juga sebagai alat untuk memberikan pelajaran hidup tentang kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup (Subhan Husain Albari: 2011).

Shalat sunah secara harfiah ada dua macam yaitu shalat sunah yang tidak dianjurkan berjamaah seperti shalat sunah rawatib, shalat dhuha, shalat tahiyatul masjid, shalat hajat, shalat taubah, shalat istikharah; yang kedua shalat sunah yang dianjurkan berjamaah seperti shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, shalat *Kusuf*, shalat *Khusuf*, shalat *Istisqo'*, shalat Tarawih.

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat Dhuha (Zezen Zainal Alim: 2008). Sama seperti hal yang diungkapkan oleh (Abu Umar Basyir :2014) Bahwasanya shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat

dianjurkan oleh nabi Muhammad saw, dilakukan pada pagi hari dimulai dari meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah langit. Adapun pelaksanaan yang paling utama yaitu pada saat matahari sedang terik menyengat.

Pelaksanaan shalat dhuha yang dikerjakan disekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT disamping bentuk kedisiplinan siswa kepada Rabb-Nya. yang mayoritas manusia lupakan yaitu menghadap (bermujahadah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan sang pencipta, pengatur alam semesta pada pagi hari sebelum memulai aktifitas (M. Khalilurrahman Al-Mahfani: 2008).

Selain bentuk rasa syukur kepada Allah swt shalat dhuha juga bisa membuat siswa jernih ketika berfikir, positif thinking, kreatif, dilancarkan rezeki, diampuni dosa dosanya dan dosa kedua orang tua serta dimudahkan segala urusan, sebagaimana hadits qudsi yang artinya: "Allah SWT berfirman Rosulullah bersabda: "*Wahai anak Adam, rukuklah untukku sebanyak empat rakaat di awal siang, maka akan aku cukupkan kebutuhanmu hingga sore hari*". (HR. Al-Tirmidzi) (Khalilurrahman Al Mahfani: 2018).

Berbicara perihal kedisiplinan tidak lepas dari persoalan negatif siswa

itu sendiri, apalagi pada zaman sekarang yang dengan bebasnya mendapatkan informasi, kalau kita telaah di beberapa medsos terdapat berita yang sangat memprihatinkan bagi siswa diantaranya banyaknya kriminalitas siswa baik terhadap sesama teman, orang lain bahkan orang tuanya sendiri. Anak kandung meniduri ibu kandungnya sendiri, bullying, perkelahian pelajar, narkoba, miras, dan lain sebagainya (Dadan Sumara: 2017).

Bahkan (Abuddin Nata: 2012) dalam bukunya "*Managemen Pendidikan*" beliau berkomentar bahwa penyebab krisis dalam diri siswa paling utama ada dua pokok: *pertama*, kurangnya memanefestasikan pendidikan agama hingga menurunnya self kontrol (pengendalian diri), kedua, krisis dekadensi akhlaq dan moral baik di tingkat sekolah, di rumah maupun masyarakat karena kurangnya pembinaan akhlaq, moral dan realisasi di lapangan.

Karakteristik kedisiplinan memiliki nilai yang *urgent* dalam pembentukan pribadi siswa yang bisa membuat siswa taat akan aturan, tata tertib sekolah bahkan jika didukung dengan lingkungan warga sekolah yang kondusif dalam menerapkan kedisiplinan dengan baik dan benar maka akan terbentuk perilaku disiplin

di seluruh aspek sekolah tersebut (Ningsih Tutuk: 2014).

Oleh karena itu kedisiplinan adalah kunci sukses dan keberhasilan dimasa akan datang bahkan merupakan asset paling berharga bagi manusia, karena disiplin itu seperti orang belajar, berlatih, mengatur serta menyesuaikan (Hasan Langgulung: 1995).

Dari uraian diatas, maka penulis terketuk untuk melakukan penelitian di SMP Bilingual Terpadu yang salah satu program *boarding school*-nya adalah mendidik para siswa supaya mandiri, disiplin dan berkarya. Sedangkan bentuk kedisiplinannya dimulai dengan melaksanakan shalat dhuha setiap waktu dan menjadi rutinitas sehari-hari sebelum memulai aktifitas pembelajaran. Inilah bentuk kedisiplinan utama sebelum yang lainnya seperti menata waktu belajar, menata tempat tidur, menata pola hidup dan lain lain.

Dari latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo**".

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan diketengahkan oleh peneliti adalah menggunakan jenis deskriptif penelitian survei dan pendekatan

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

kuantitatif yang bersifat korelasional. Jadi pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) dan variable dependen (variabel yang dipengaruhi.) Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuai yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari segala gejala tertentu (Husen Umar: 2010). Sedangkan Survei adalah studi yang bersifat kuantitatif yang berguna untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampel, semakin mencerminkan populasi hasilnya (Jonathan Sarwo: 2006)..

Dalam penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu pelaksanaan shalat Dhuha sebagai variabel bebas atau independen (variabel mempengaruhi) atau disebut juga variabel X dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau dependen (variabel dipengaruhi) atau disebut variabel Y. untuk memudahkan memahami pembahasan ini, perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### ***Shalat Dhuha berjamaah***

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu

pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir (Subhan Husain Albari: 2011). Variabel pelaksanaan Shalat Dhuha dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengikuti kegiatan shalat dhuha.
- b. Shalat dhuha dengan kemauan sendiri.
- c. Senang melaksanakan shalat dhuha.
- d. Shalat dhuha dengan istiqamah berpengaruh pada kedisiplinan di kelas.
- e. Tidak bosan melaksanakan shalat dhuha.
- f. Melaksanakan shalat dhuha dengan istiqamah membuat hati tenang.
- g. Setelah melaksanakan shalat dhuha hati dan pikiran tenang dalam menerima pelajaran.
- h. Termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah shalat dhuha secara istiqamah.
- i. Merasa terbebani dengan shalat dhuha.
- j. Hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan shalat dhuha.

### ***Kedisiplinan***

Disiplin adalah sarana utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang proposional yang mengarah ke pertumbuhan dan kemajuan siswa di setiap dimensi dan periode (Ghorbani

Somayeh: 2013). Variabel kedisiplinan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Selalu hadir di kelas sebelum bel masuk berbunyi.
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Memakai seragam sesuai ketentuan.
- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- e. Pernah meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi.
- f. Pernah terlambat masuk kelas.
- g. Mengerjakan tugas di kelas sebelum bel berbunyi.
- h. Memperhatikan guru ketika menerangkan.
- i. Mencatat materi pelajaran.
- j. Bergurau ketika guru menerangkan.

**Populasi penelitian** adalah suatu kumpulan dari individu dengan khas, kualitas, karakter serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Muhammad Nazir: 2014). Sedangkan menurut (Jusuf Soewadji :2012) Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Reguler yang memiliki jumlah 270 siswa tahun ajaran 2022-2023 dengan rincian kelas VII A berjumlah 30 siswa, kelas VII B berjumlah 30 siswa, kelas VII C berjumlah 30 siswa, kelas VII D berjumlah 30 siswa, kelas VII E berjumlah 30 siswa, kelas VII F

berjumlah 30 siswa, kelas VII G berjumlah 30 siswa, kelas VII H berjumlah 30 siswa, kelas VII I berjumlah 30 siswa.

**Sampel penelitian** adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto: 2014). Dalam tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa melihat kedudukan, kepintaran dan lain lain yang ada dalam populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100 siswa maka ambil semuanya sebagai sampel akan tetapi apabila populasi lebih dari 100 siswa maka lebih baik diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dari sini peneliti mengambil 20 % dari populasi yang ada, maka sampel penelitian adalah 20% dari 270 hingga diperoleh hasil sampel sejumlah 54 siswa.

**Instrumen penelitian** adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berikut ini adalah tabel dari data instrumen penelitian yang digunakan.

N O	VARIABE L	INSTRUMEN PENELITIAN
--------	--------------	-------------------------

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

1 Pelaksanaan Shalat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti kegiatan shalat dhuha</li> <li>2. Shalat dhuha dengan kemauan sendiri</li> <li>3. Senang melaksanakan shalat dhuha</li> <li>4. Shalat dhuha dengan istiqamah berpengaruh pada kedisiplinan di kelas</li> <li>5. Tidak bosan melaksanakan shalat dhuha</li> <li>6. Melaksanakan shalat dhuha dengan istiqamah membuat hati tenang</li> <li>7. Setelah melaksanakan shalat dhuha hati dan pikiran tenang dalam menerima pelajaran</li> <li>8. Termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah shalat dhuha secara istiqamah</li> <li>9. Merasa terbebani dengan shalat dhuha</li> </ol>		10. Hati merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan Shalat dhuha.
2 Kedisiplinan Siswa			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu hadir di kelas sebelum bel masuk berbunyi</li> <li>2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> <li>3. Memakai seragam sesuai ketentuan</li> <li>4. Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>5. Pernah meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi</li> <li>6. Pernah terlambat masuk kelas</li> <li>7. Mengerjakan tugas di kelas sebelum bel berbunyi</li> <li>8. Memperhatikan guru ketika diterangkan</li> <li>9. Mencatat materi pelajaran</li> <li>10. Bergurau ketika guru menerangkan</li> </ol>

**Alat ukur penelitian** ini menggunakan Angket (kuesioner) dan skala likert.

Angket adalah cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau tertutup yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada jawabannya dan sudah disediakan. Penggunaan metode angket ini untuk mengetahui tingkat kedisiplinan.

#### **Prosedur pengumpulan data**

(a) Perijinan pada pihak sekolah (b) Persamaan persepsi (c) Maksud dan tujuan kedatangan (d) Kesiapan siswa menjadi responden (e) Penyebaran kuisioner (f) Hasil responden yang didapatkan.

Untuk mencapai hasil sebuah penelitian dan pemecahannya maka dibutuhkan yang namanya gambaran suatu kejadian, masalah, persoalan sebagai informasi yang akurat. Agar penelitian dapat berjalan lancar serta menemukan solusinya maka **teknik pengumpulan data** dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi. (Sugiono: 2015). Sedangkan **Pengolahan data** dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan langkah berikut (a) Mengedit data adalah proses pengkoreksian data atau pengecekan data, apakah data tersebut terdapat kekeliruan atau kesalahan. Sedangkan data yang akan diolah adalah data dari kuesioner(angket) dan data hasil

wawancara ketika penelitian dilapangan.(b) Skoring adalah memberikan nilai dari beberapa soal yang diberikan kepada responden dengan rumus skala likert. (c) Prosentase/ Statistik adalah untuk mengetahui hasil prosentase setiap jawaban dari responden dengan menggunakan rumus Distribusi frekuensi. (d) Korelasi adalah analisis data untuk mencari validitas suatu instrument yang telah ada hingga dapat diukur. (Muhammad Nazir :2014). Sedangkan Validitas instrument pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur ( Rusdy Ananda: 2018). Oleh karena itu untuk mengetahui dan menganalisa kepastian ada dan tidaknya (Uji validitas) hubungan pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa maka peneliti menggunakan rumus uji korelasi “Chi Square” atau menggunakan rumus “Chi Kuadrat tabel dan nilai signifikasi”. Yaitu : nilai  $df >$  nilai tabel dan signifikasi  $< 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Gambaran Umum Tempat Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo, SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. Dengan beberapa pertimbangan,

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

diantaranya memiliki program sholat dhuha secara rutinitas, menggunakan finger print untuk kehadiran siswa dan guru sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut.

### Hasil Temuan Data

#### a. Pelaksanaan Shalat Dhuha

**Tabel 5.1** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan Shalat Dhuha di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo

N o	Pelaksanaan Shalat Dhuha	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dilaksanakan dengan baik	33	61,1
2	Tidak dilaksanakan	21	38,9
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan shalat dhuha dengan baik sebanyak 33 responden (61,1%) dan hampir sebagian responden tidak melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 21 responden (38,9%).

#### b. Kedisiplinan Siswa

**Tabel 5.2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan kedisiplinan

siswa di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo

N o	Kedisiplinan siswa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Disiplin	35	64,8
2	Tidak disiplin	19	35,2
Total		54	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar merupakan siswa yang disiplin sebanyak 35 responden (64,5%) dan hampir sebagian responden tidak disiplin sebanyak 19 responden (35,2%).

#### c. Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII

**Tabel 5.3** Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo

Pelaksanaan Shalat Dhuha	Kedisiplinan_Siswa				Total	
	Disiplin		Tidak disiplin			
	F	%	F	%	F	%
Dilaksanakan dengan baik	31	57,4	2	3,7	33	61,1
Tidak dilaksanakan	4	7,4	17	31,5	21	38,9

Total	35	64,1	19	35,2	54	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang melakukan shalat dhuha dengan baik diketahui merupakan siswa yang disiplin yaitu sebanyak 31 responden (57,4%). Dan responden yang tidak melakukan shalat dhuha merupakan responden yang tidak disiplin sebanyak 17 responden (31,5%).

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji chi square didapatkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo.

## PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Shalat Dhuha*

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan shalat dhuha dengan baik sebanyak 33 responden (61,1%) dan hampir sebagian responden tidak melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 21 responden (38,9%).

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu "*As sholatu*" yang berarti doa. ( Ahmad warson munawir : 1997) Sesuai dengan firman Allah Swt di dalam surat At Taubah: 103

yang artinya : "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (QS At Taubah: 103) (Terjemahan Al quran : 2012). Kata "*Asssholatu*" adalah bentuk kata tunggal dari "*As sholawatu Al Mafrudzoh*" Sholat adalah kata benda yang diletakkan pada isim *masdar*. Shalat dari Allah Swt berarti rahmat, sedangkan Shalat dalam bahasa Arab juga memiliki arti do'a memohon kebajikan dan pujian (Tengku M. Hasby Ash shiddieqy: 2013). Dalam bahasa arab kata "*Ad Dhuha*" berasal dari kata "*Dhuhaa*" yang artinya: waktu matahari terbit/naik, dan diartikan pula sebagai tampak, jelas (Ahmad warson Munawir: 1997). Istilah dhuha juga bisa mencakup kedua makna itu sehingga diartikan sinar matahari di pagi hari (Huriyah huwaida : 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha dengan baik yang dilakukan oleh sebagian besar siswa karena shalat dhuha sudah menjadi pembiasaan di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo, adapun yang tidak melakukan shalat dhuha adalah siswa yang berhalangan, dan ada beberapa yang memang mempunyai kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan.

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

### ***Kedisiplinan Siswa***

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar merupakan siswa yang disiplin sebanyak 35 responden (64,5%) dan hampir sebagian responden tidak disiplin sebanyak 19 responden (35,2%).

Kata disiplin secara etimologis berasal dari bahasa Inggris discipline, berasal dari akar bahasa Latin yang sama (discipulus) (surawan martinus : 2008) dengan kata disciple (John M. Echols dan Hasan Shadily: 2005) dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin dihormati (Jane Elizabeth Alled: 2005). Sedangkan menurut etimologi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghorbani Somayeh, disiplin adalah sarana utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang proposional yang mengarah ke pertumbuhan dan kemajuan siswa di setiap dimensi dan periode (Ghorbani Somayeh: 2013). Akan tetapi Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin adalah kondisi sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan korektor yang berlaku disekolah atau dimasyarakat baik tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimanapun mereka berada (Soetjipto dan Rafli Kosasi: 1999). Soekarto Indra fachrudin juga

menegaskan bahwa tujuan diadakannya disiplin adalah : Membantu anak didik untuk menjadi pribadi unggul dan dapat mengembangkan diri serta menata diri dari sifat-sifat ketergantungan dengan orang lain hingga tidak tergantung pada orang lain serta dapat bertanggung jawab dengan sendirinya. Menolong siswa dengan cara mengatasi dan mencegah problem kedisiplinan dan berusaha menciptakan kondisi yang kondusif, menyenangkan bagi kegiatan belajar hingga mereka dengan besar hati menerima peraturan tersebut tanpa paksaan (Indra Fachrudin : 1989).

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa selalu hadir di kelas sebelum bel masuk berbunyi, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memakai seragam sesuai ketentuan, mengumpulkan tugas tepat waktu, pernah meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi, pernah terlambat masuk kelas, mengerjakan tugas di kelas sebelum bel berbunyi, memperhatikan guru ketika diterangkan, mencatat materi pelajaran, bergurau ketika guru menerangkan. Melalui hasil jawaban kuesioner sebagian besar siswa telah hadir tepat waktu dan hampir tidak ada yang meninggalkan pelajaran. Selain itu siswa juga semua memakai seragam sesuai yang ditentukan oleh pihak

sekolah. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa siswa yang bergurau ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, hal ini terjadi hanya pada beberapa siswa saja.

### ***Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII***

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang melakukan shalat dhuha dengan baik diketahui merupakan siswa yang disiplin yaitu sebanyak 31 responden (57,4%). Dan responden yang tidak melakukan shalat dhuha merupakan responden yang tidak disiplin sebanyak 17 responden (31,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji chi square didapatkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo.

Berbicara perihal kedisiplinan tidak lepas dari persoalan negatif siswa itu sendiri, apalagi pada zaman sekarang yang dengan bebasnya mendapatkan informasi, kalau kita telaah di beberapa medsos terdapat berita yang sangat memprihatinkan bagi siswa diantaranya banyaknya kriminalitas siswa baik terhadap sesama teman, orang lain bahkan orang tuanya sendiri. Anak kandung meniduri

ibu kandungnya sendiri, bullying, perkelahian pelajar, narkoba, miras, dan lain sebagainya (Dadan Sumara: 2017). Karakteristik kedisiplinan memiliki nilai yang urgent dalam pembentukan pribadi siswa yang bisa membuat siswa taat akan aturan, tata tertib sekolah bahkan jika didukung dengan lingkungan warga sekolah yang kondusif dalam menerapkan kedisiplinan dengan baik dan benar maka akan terbentuk perilaku disiplin diseluruh aspek sekolah tersebut (Ningsih Tutuk: 2014).

Sebagaimana teori diatas bila dilihat dari hasil penelitian sudah sesuai dengan teori, misalnya siswa yang istiqamah menjalankan shalat dhuha hampir semuanya dalam kategori disiplin, yaitu mereka datang tepat waktu, tidak bergurau saat pelajaran dimulai dan taat mengikuti kegiatan disekolah. Tidak berani sama guru dan juga diketahui siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang hubungan pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden telah melaksanakan shalat dhuha dengan baik sebanyak 33 responden (61,1%) dan hampir sebagian responden tidak

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

- melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 21 responden (38,9%).
2. Sebagian besar merupakan siswa yang disiplin sebanyak 35 responden (64,5%) dan hampir sebagian responden tidak disiplin sebanyak 19 responden (35,2%).
  3. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji chi square didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi (2018) *Statistika Pendidikan* (Medan, CV. Widya Puspta)
- Arikunto, Suharsimi (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Alled, Jane Elisabeth (2005) *Disiplin Positif*. (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka).
- Al Bari, Subhan Husain (2011) *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: DIVA Press)
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman, (2008) *Berkah Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Media).
- (2018) *Bertambah kaya & berkah dengan Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu qolbu) cet. 1.
- A'yuni (2014) *The Power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum).
- Az Zaghabi, Muhammad Abdul Melih (2001) *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat* (Jakarta: Pustaka al Kautsar)
- Basyir, Abu Umar (2014) *Kumpulan Salat Sunah dan Keutamaannya*. (Jakarta: Darul Haq).
- Alim, Zezen Zainal (2008) *The Power of Salat dhuha*. (Jakarta: Quantum Media).
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasby (2000) *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra).
- Darmadi, Hamid (2011) *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Departemen Agama RI (2012) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Alfatih).
- El Ma'ruf, Sabil (2009) *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Mizan Pustaka).
- Fikra, Rausyan (2009) *Di Balik Shalat Sunnah*. (Sidoarjo: Mashun).
- Fachrudin, Indra (1989) *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang).

- Echol, John dan Hasan Shadily (2005) *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Gunarsah, Singgih D (2000) *Pisikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: PT Gunung Mulia).
- Huwaidah, Huriyah (2016) *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. (Jakarta Selatan: PT Argo Media Pustaka).
- Hakim, Tursan (2001) *Belajar Secara Afektif*, (Jakarta: Puspa Swara).
- Hurlock (1993) *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Khairiah. (2018) *kesempatan mendapatkan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Langgung, Hasan (1995) *Manusia dan Pendidikan, Suatu analisa psikologi dan pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Martinus, Surawan (2008) *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir, Ahmad Warson (1997) *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mulyadi, Seto (2004) *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, PT. Gelora aksara pratama
- Moenir (2010) *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Makhdlori, Muhammad (2009) *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta: Diva Press.
- Nazir, Muhammad (2014) *Metode penelitian*, Bogor: Ghelia Indonesia.
- Nata, Abbbudin (2012) *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, cet. 5.
- Rahmat,Pauji(2019) *Skripsi*, IAI BBC Cirebon
- Somayeh, Ghorbani dkk.(2013) *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.Vol.3.No.5.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi (1999) *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Schaefer, Charles (1994) *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama.
- Sarwo, Jonathan (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soewadji, Jusuf (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sumara, Dadan.dkk (2017) *Kenakalan remaja dan penangganya*,

## Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo

- Jakarta, PT. Rineka cipta
- Sabiq, Sayyid (2015) *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Thoifah, I'anut (2015) *Statistika Pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*, Malang madani
- Tu'u Tulus (2008) *Peranan Disiplin dan Perilaku dan prestasi belajar*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi
- Tutuk, Ningsih (2014) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tim Dosen FIP Ikip Malang (1981) *Pengantar Dasar dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha sosial
- Umar, Husen (2010) *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D)* Bandung, Alfabeta.
- Ayuningtias, Asri (2020) *Skripsi UIN Walisongo*
- Ayu, Fitria (2019) *Skripsi IAIN Bengkulu*
- Hidayati, Maulina aulia (2016) *UIN Malang*